

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Sistem Among Untuk Penanaman Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Kejuruan
Nama : Putri Nur Anifah
NIM : 14401241051
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan



Yogyakarta, Juli 2018

Reviewer

Drs. Suyato, M.Pd
NIP. 196706161994031002

Pembimbing

Dr. Marzuki, M.Ag
NIP. 196604211992031001

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain

SISTEM AMONG UNTUK PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

THE "AMONG" SYSTEM IN CIVIC EDUCATION LEARNING THROUGH DISCIPLINE AS CHARACTER BUILDING IN TAMANSISWA JETIS VOCATIONAL HIGH SCHOOL YOGYAKARTA

by: Putri Nur Anifah dan Marzuki

putri.nur@student.uny.ac.id

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan sistem among, menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat, dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala sistem among dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk penanaman karakter disiplin siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian ini dengan *purposive*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, *display* data dan penarikan simpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) penerapan sistem among dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; (2) Faktor pendukung di antaranya sekolah menjalankan sistem among setiap hari, adanya siswa pilihan dari Persatuan Pelajar Tamansiswa, pamong BK dalam membantu mengawasi karakter disiplin siswa di luar pembelajaran, tata tertib sekolah yang mengatur mengenai kedisiplinan siswa. Faktor Penghambat di karakter siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, pengaruh negatif dari teman dan lingkungan sekolah, guru belum semuanya menjiwai pelaksanaan sistem among; dan (3) Upaya yang dilakukan di antaranya meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam strategi penanaman karakter melalui sistem among, mengembangkan sesuai tata tertib, melakukan pembiasaan terhadap siswa, bekerjasama dengan yayasan dan seluruh warga sekolah.

Kata kunci: *Penanaman karakter, sistem among, disiplin,*

ABSTRACT

The purpose of this research: to describe the application of "among" system, to find support factor and inhibitor factor, and to describe what the efforts means to fix obstacle in "among" system in civic education learning for students discipline as character building. Type of this research is descriptive with qualitative approach method. The subject were selected purposively. Nonparticipant observation, interview and documentation were chosen as techniquers of data collection. Technique of data analysis based on interactive model by Miles and Huberman (data reduction, data display and summaries). The data validation used triangulation sources and triangulation technique. The result show: (1) the application of among system in civic education learning done by planning stage, enforcement stage, and evaluation; (2) support factors are school proceed "among" system every day, presence of chosen students from Tamansiswa Student Union, concealing teacher contribute to supervise discipline students outside classroom learning, school rules that provides student discipline. Next, obstacle factors are students behavior from broken home family, negative influence from friends and school surrounds, some teachers didn't contribute to the system; and (3) the attempt are planning, enforcement and evaluation in the strategy of planting the character through of "among" system, developing continuously, habituation to students, cooperate with school foundation or institution and school surroundings.

Keywords: *Character planting, among system, discipline.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini mengalami berbagai persoalan nasional yang tidak mudah untuk di atasi, salah satunya yaitu

banyaknya pergeseran tren kehidupan pelajar Indonesia saat ini menjadi sebuah masalah yang sangat penting bagi pendidikan di Indonesia. Banyaknya kasus kenakalan

remaja yang mulai mengkhawatirkan para orang tua menjadi sebuah tanggung jawab utama untuk seluruh bagian dari pihak-pihak dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah.

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak hanya sekedar cerdas tetapi juga berkarakter. Proses pembangunan karakter bangsa tidak dapat dilepaskan dari proses pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki arti sebagai wahana pendidikan karakter yang dibangun untuk membina dan mengembangkan warga negara yang cerdas dan baik dalam jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal yang sudah menjadi bagian tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia (Widiatmaka, 2016: 190).

Pendidikan karakter merupakan salah satu misi yang harus diemban oleh Pendidikan Kewarganegaraan paradigma baru. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, mata pelajaran PKn memiliki posisi sebagai ujung tombak dalam pendidikan karakter. Maksudnya dalam mata pelajaran tersebut pendidikan karakter harus menjadi tujuan pembelajaran. Perubahan karakter peserta didik merupakan usaha yang direncanakan (*instructional effect*), bukan sekedar dampak ikutan (*nurturant effect*). Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat karakter pribadi (privat) dan karakter publik. Berdasarkan hal tersebut karakter disiplin merupakan salah satu sifat karakter privat (Cholisin, 2004: 21).

Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menanamkan sikap disiplin pada siswa. Disiplin merupakan bekal siswa untuk menjadi manusia yang baik. Setelah siswa lulus dan bekerja, sangat dibutuhkannya disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin dalam dunia kerja. Disiplin dapat membantu guru membangun hubungan saling percaya yang diperlukan untuk semua siswa belajar dan mengembangkan kemampuan akademik dan moral mereka. Dengan disiplin, siswa tahu apa yang harus dilakukan dan belajar memiliki tanggung jawab, memahami batas sosialnya dimana dan bagaimana ia harus berperilaku. Terlepas dari permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, disiplin

dapat dilatih melalui pembelajaran yang berlangsung dengan cara yang tepat, khususnya melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Marzuki & Basariah, 2017: 385).

Sekolah Menengah Kejuruan Tamansiswa memiliki cara tersendiri untuk melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Tamansiswa dilaksanakan melalui sistem among. Sistem among menjadi salah satu asas penting dalam artian wajib di berlakukan untuk pendidikan di Sekolah Nasional Tamansiswa. Tamansiswa memiliki asas pokok pengajaran yang salah satu asasnya secara ringkas berbunyi “dengan suci hati mendidik anak didik dengan *Among System*”. Among atau mengasuh berarti mempercayai anak untuk bergerak tumbuh secara leluasa tetapi tidak berarti membiarkannya. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Wangid (2009) yang mengkaji mengenai konsep dan praktik pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem among merupakan suatu sistem pendidikan dan pembelajaran yang lengkap dan komprehensif, baik teknis maupun filosofis. Pada dasarnya sistem among dapat diterapkan dalam situasi saat ini.

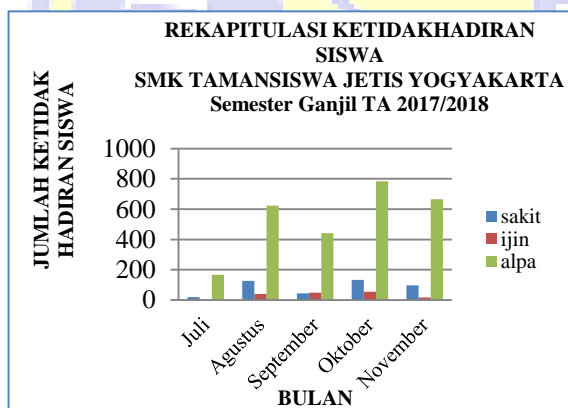
Fakta dalam pelaksanaannya tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu sistem tidak akan mencapai target yang sempurna, masih terdapat banyak kasus karakter yang belum terbentuk dalam Sekolah Menengah Kejuruan Tamansiswa yang mayoritas peserta didik adalah laki-laki dan hanya sebagian perempuan. Karakter yang belum terbentuk ditunjukkan dengan lemahnya karakter disiplin siswa dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, ditemukan oleh peneliti ketika melakukan Observasi pra-PLT. masih terdapat peserta didik nekad bolos sekolah dan banyaknya siswa yang terlambat. Selain itu, tindakan-tindakan peserta didik lainnya mengenai penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan moral atau norma masih terjadi seperti adanya pencurian helm, pencurian *speart part* sepeda motor, perusakan barang milik orang lain, peserta didik yang berani menentang guru dan kepala sekolah, perusakan infrastruktur sekolah, tidak memakai seragam yang sesuai dan lain-lain.

Pembelajaran di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta khususnya untuk Pendidikan Kewarganegaraan masih terdapat banyak ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut dapat peneliti lihat ketika melakukan observasi Pra-PPL (1 Maret 2017), terdapat siswa yang tidak tertib membawa LKS (Lembar Kerja Siswa), tidak membawa surat ijin terlambat untuk masuk mengikuti pembelajaran di kelas dari guru BK, dan siswa tidak mengerjakan tugas. Selain itu, Tingkat ketidakdisiplinan siswa dalam presensi ketidakhadiran siswa juga rendah dilihat dari intensitas kehadiran siswa setiap bulannya selama semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat melalui gambar 1 sebagai berikut.

Gambar 1. Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Semester Ganjil TA 2017/2018.

(Sumber: Ajeng, wawancara 1 Februari 2018).

SMK Tamansiswa terdapat sistem among yang memiliki potensi besar untuk dapat menumbuhkan karakter siswa. Namun, sejauh ini belum mampu membentuk karakter disiplin seperti yang diharapkan.



Penanaman karakter melalui sistem among terdapat berbagai permasalahan, hal tersebut disampaikan oleh pamong ketamansiswaan, permasalahan terjadi karena beberapa faktor yang meliputi input siswa, pendidikan keluarga, budaya sekolah, dan permasalahan pamong (wawancara 9 Januari 2018).

Kajian yang diangkat dari penelitian yang berjenis kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan sistem among, menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat, dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala sistem among dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk

penanaman karakter disiplin siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus yakni mengungkap kejadian yang memiliki keunikan yaitu menggunakan sistem among untuk penanaman karakter disiplin siswa. Subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive*. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Waka Kurikulum, Pamong Ketamansiswaan, Pamong BK, Pamong Pendidikan Kewarganegaraan, dan siswa kelas X, XI, XII SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan simpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2018 sampai Juni 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Sistem Among dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa

Penerapan sistem among dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan untuk penanaman karakter disiplin siswa dilakukan melalui beberapa tahapan yakni.

a. Perencanaan Sistem Among dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh SMK Tamansiswa masih relevan dengan tujuan pendidikan Tamansiswa yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara yakni dilandasi dengan jiwa kekeluargaan.

Berdasarkan jiwa kekeluargaan diharapkan pamong dan siswa mempunyai hubungan erat berlandaskan kasih sayang seperti orang tua dengan anaknya, sehingga dalam penanaman karakter tidak ada rasa canggung dan siswa mau menerima masukan dengan mudah (Agus, 2017: 56). Tujuan pendidikan yang akan dicapai disekolah yaitu lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa selain memiliki skill dalam bidangnya.

2) Pengintegrasian Sistem Among dalam Kurikulum untuk Pendidikan Karakter

Sistem among diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada, yaitu dengan mengimplementasikannya dalam mata pelajaran dan keseharian siswa. Jadi, bisa diartikan bahwa penanaman karakter bukan melalui mata pelajaran akhlak, melainkan semua pelajaran termasuk Pendidikan Kewarganegaraan dan kegiatan keseharian siswa.

3) Perencanaan dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat karakter pribadi (privat) dan karakter publik (Cholisin, 2004: 21). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pamong melakukan perencanaan dan mencantumkan karakter ke dalam RPP kemudian dikaitkan dengan materi yang di ajarkan. Sistem among yang dijalankan lebih kepada pelaksanaannya. *Among* berarti "ngemong" jadi siswa itu dianggap sebagai peserta didik yang menjadi subjek dan objek. Pengembangan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada di Tamansiswa yaitu tata tertib.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suwarjo (2016: 6) konsep Sistem among menempatkan peserta didik sebagai subjek sekaligus sebagai objek dalam program pendidikan. Peserta didik sebagai figur sentral diberi kemerdekaan sepenuhnya berkembang. Interaksi antara guru dan peserta didik bersifat dialogik. Mereka diberi kesempatan untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Sistem Among dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penanaman Karakter Disiplin

Pelaksanaan sistem among dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Trilogi Kepemimpinan dari pamong Pendidikan Kewarganegaraan dan menggunakan keenam peralatan/metode pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang dilakukan oleh pamong Pendidikan Kewarganegaraan.

1) Trilogi Kepemimpinan Pamong PKn

Ing ngarsa sung tuladha (di depan memberi suri tauladan). Keteladanan yang di

lakukan oleh pamong Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan menjadi contoh dan konsisten terlebih dahulu terhadap diri sendiri salah satunya ikut berpartisipasi dalam upacara Pendidikan Nasional di pendopo Tamansiswa. Di lingkungan Tamansiswa seorang pamong dituntut untuk menjadi (bukan memberi) contoh terhadap anak didiknya dalam hal tutur kata dan perilaku yang santun. Pernyataan-pernyataannya tidak boleh memojokkan, menjengkelkan, membanding-bandingkan, menyudutkan sebaliknya harus menyenangkan. Pamong yang hanya pandai berbicara tetapi tidak dapat bertindak dengan baik tidak akan di contoh oleh anak didiknya, sebaliknya pamong tersebut akan kehilangan wibawanya (Sujana, 2016: 25).

Ing madya mangun karsa (di tengah membangkitkan semangat). Karsa atau semangat adalah kunci awal keberhasilan seseorang dalam meraih suatu tujuan (Sujana, 2016: 25). Pamong Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan perilaku *ing madya mangun karsa* dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa di awal kegiatan pembelajaran dan di penutup pembelajaran di dalam kelas, selain itu pemberian motivasi dan semangat dilakukan dengan pendampingan secara personal pada siswa, mengingatkan siswa untuk terus belajar di luar pembelajaran.

Tut Wuri Handayani ditunjukkan dengan seorang pamong yang selalu mendukung dan menopang (mendorong) para muridnya kearah yang benar bagi hidup masyarakat (Samho, 2013: 78). Pamong dalam memberikan dorongan dilakukan secara langsung bertatap muka ketika terdapat siswa yang ingin mengikuti SBMPTN, meskipun pamong mengetahui kemampuan siswanya akan tetapi tetap di dorong dan pamong berusaha untuk membantu dan mencari info serta mendukungnya. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya upaya dorongan yang diberikan pamong terhadap siswa baik dorongan moral maupun akademik.

2) Metode Among

Kata metode juga dapat didefinisikan sebagai cara yang telah diatur atau terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud metode pendidikan adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan

atau pengajaran (Syamsul, 2016: 61). Metode among di perguruan Tamansiswa merupakan salah satu komponen dari sistem among. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan mengembangkan sifat-sifat karakter pribadi (privat) dan karakter publik. Berdasarkan hal tersebut karakter disiplin merupakan salah satu sifat karakter privat (Cholisin, 2004: 21).

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban (Syamsul, 2016: 136). Pendidikan budi pekerti atau dalam penelitian ini dinamakan peneliti dengan pendidikan karakter yang merupakan konsep pemikiran Ki Hadjar Dewantara terdapat peralatan pendidikan yang dinamakan metode among dengan enam cara yang digunakan untuk mendidik siswa. Penelitian ini meneliti mengenai pelaksanaan keenam metode among yang dilakukan oleh pamong, berikut merupakan pembahasan penelitian ini dari masing-masing metode among yang dilaksanakan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

a) Memberi Contoh

Tamansiswa mempunyai ideologi atau karakteristik dalam pelaksanaan pendidikan yang disebut dengan sistem among. sistem ini mewajibkan setiap pamong untuk bersikap menjadi teladan yang baik (Samho, 2013: 78). Pelaksanaan metode among menunjukkan adanya sikap konsekuen pamong dalam memberikan contoh sebelum menyuruh siswa, sehingga ketika sudah dicontohkan dan siswa melakukan pelanggaran tidak dapat menuntut dan menghindar terhadap kesalahannya. Pamong berusaha memberikan keteladanan dengan harapan siswa mampu meniru yang baik.

b) Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu setiap peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar, sebagai anggota komunitas Tamansiswa, dan sebagai anggota masyarakat secara selaras dengan aturan hidup bersama (Samho, 2013: 79). Pamong dalam hal ini bertindak sebagai seseorang yang mampu memberi pengaruh berupa pengarahan untuk pengembangan karakter disiplin siswa.

Hasil pelaksanaan metode among pembiasaan yang dilakukan pamong dalam

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dengan memberlakukan asas kebudayaan dengan memperhatikan masing-masing latar belakang siswa, asas kemerdekaan yaitu dengan mengajak siswa untuk berfikir dewasa karena pamong tidak dianjurkan untuk memarahi maupun menghukum siswa secara fisik, dan diterapkan dengan jiwa kekeluargaan yaitu dengan memberikan teguran yang bersifat familiar seperti anak dan ibunya. Selain itu peran dan kerja sama orang tua sangat di butuhkan dalam melakukan pembiasaan.

c) Pengajaran

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode among pengajaran di SMK Tamansiswa Jetis menunjukkan bahwa pengajaran dilaksanakan oleh pamong dengan memberikan pengajaran pada siswa mengenai karakter dengan memberi pemahaman pentingnya memiliki karakter disiplin. Hal itu sesuai dengan konsep metode among pengajaran guru atau pamong memberikan pengajaran yang menambah pengetahuan peserta didik sehingga mereka menjadi generasi pintar, cerdas, benar, dan bermoral baik (Samho, 2013: 79).

Metode pengajaran dilakukan oleh pamong Pendidikan Kewarganegaraan dengan melalui tahap-tahapan yang sesuai dengan ditegur secara baik-baik dan memperhatikan kodrat siswa karena karakter yang tertanam dalam diri siswa merupakan karakter yang sesuai dengan kodrat mereka. Karakter disiplin yang dimiliki siswa dapat berupa karakter positif dan negatif. Pamong memiliki tugas dalam mengembangkan karakter positif siswa menjadi lebih disiplin dan berusaha untuk menutupi karakter disiplin yang negatif pada diri siswa. Selain itu juga melakukan pendekatan pendekatan pribadi yang dilandasi dengan jiwa kekeluargaan, dan memberikan motivasi dengan bercerita mengenai orang-orang yang sukses.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Suwarjo (2016: 5-7) yaitu peran pamong diharapkan mampu memberikan motivasi dengan memberikan contoh-contoh bagi orang-orang yang sukses di dunia, yaitu orang-orang yang mengabdikan pada kemanusiaan dan lingkungan serta hasil-hasil yang dicapainya. Seorang pamong dituntut

untuk memiliki wawasan yang luas dan mendalam, agar dalam melakukan motivasi dapat benar-benar sampai menyentuh hati anak didik.

d) Perintah, Paksaan, dan Hukuman

Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Disiplin tidak identik dengan kekerasan (Rahmat, 2017: 230). Berdasarkan hasil penelitian perintah, paksaan, hukuman diberikan pada siswa apabila dipandang perlu. Pamong memberikan perintah agar siswa berperilaku sesuai norma dan aturan yang ada. Paksaan dilakukan apabila siswa tidak melaksanakan perintah yang diberikan pamong. Hukuman dilakukan hanya untuk sebatas menjalankan aturan. Hukuman yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan batas kewajaran dan mempertimbangkan asas kemanusiaan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Samho (2013: 90) yang menyatakan bahwa penanaman karakter disiplin siswa dengan adanya pemberian hukuman harus sesuai dengan perikemanusiaan, guru harus bertindak dengan penuh kesabaran dan menerapkan hukuman jika diperlukan dengan wajar dan mempertimbangkan asas kemanusiaan.

e) Laku/Perilaku

Laku atau perilaku merupakan tahap dimana siswa mempunyai karakter disiplin yang dilandasi dengan hati nurani bukan karena keterpaksaan. Laku/perilaku berkaitan dengan sikap rendah hati, jujur, dan disiplin atau taat pada peraturan yang terekspresi dalam perkataan dan tindakan (Samho, 2013: 79). Pelaksanaan metode among laku yang dilakukan oleh pamong dengan cara yang berbeda-beda untuk satu tujuan yang sama yaitu dengan cara pamong selalu menegur dan mengingatkan di dalam maupun di luar pembelajaran serta senantiasa memotivasi siswa agar dalam melakukan kedisiplinan di landasi dengan hati dan dibiasakan baik, menggunakan sistem satu kelompok satu kelas untuk saling mengawasi satu sama lain dalam menegakkan kedisiplinan, menegur dengan nada halus sembari bercanda dan memberi motivasi, membuat kesepakatan dengan siswa demi kebaikan bersama misalnya, kesepakatan mengenakan seragam yang sesuai, jika tidak

maka siswa dengan sendirinya akan keluar kelas dan tidak bisa mengikuti pelajaran.

Upaya pamong dalam menerapkan metode laku/perilaku mampu merubah siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan siswa dengan adanya dorongan dari diri sendiri dan hati nurani untuk menjadi disiplin tanpa ada suatu paksaan. Metode among laku/perilaku bertujuan menjadikan siswa menjadi mandiri yang berdasarkan pada kemerdekaan.

f) Pengalaman Lahir dan Batin

Metode among pengalaman lahir dan batin merupakan tahap akhir dari semua metode yang dilakukan oleh pamong. Tahap akhir ini diharapkan siswa dapat menerapkan kedisiplinan dalam pengalaman kehidupan sehari-hari yang diresapi dan direfleksikan sehingga mencapai tataran "rasa" dan menjadi kekayaan serta sumber inspirasi untuk menata kehidupan yang membahagiakan diri dan sesama (Samho, 2013: 79). Hasil penelitian menunjukkan adanya upaya pamong dalam menerapkan metode among pengalaman lahir dan batin dengan cara memotivasi dan membuat kesepakatan bersama. Upaya yang dilakukan pamong PKn yaitu dengan melakukan pembiasaan disiplin terhadap siswa dilandasi dengan jiwa dan menempatkan diri untuk disiplin di mana pun dan kapan pun serta memotivasi diri.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa pelaksanaan sistem among dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki cara tersendiri untuk penanaman karakter disiplin terhadap siswa yang membedakan dengan cara konvensional dari sekolah lain

c. Evaluasi Penerapan Sistem Among dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa.

Menurut pendapat Syamsul (2016: 61) dalam pendidikan karakter, evaluasi mutlak dilakukan karena bertujuan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan-tujuan pendidikan karakter, untuk selanjutnya menentukan langkah-langkah tindak lanjut atau kebijakan berikutnya. Evaluasi penerapan sistem among dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk penanaman karakter disiplin siswa yaitu dengan adanya pengawasan yang dilakukan

oleh kepala sekolah serta seluruh pamong dalam melaksanakan evaluasi/breafing pagi sebelum dimulai pelajaran yang dilakukan di ruang guru.

Pengawasan juga dilakukan dengan mengamati perilaku siswa, kontrol kelas oleh kepala sekolah, pamong PKn, dan BK. Pengembangan nilai karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan penilaian di mulai dari sikap hingga tindakan siswa di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran penilaian disesuaikan dengan tatib sekolah, dibantu oleh guru piket, dan dengan menggunakan lembar kegiatan harian oleh pamong PKn serta dibantu oleh pamong BK.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Among dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa.

1) Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam hal penerapan sistem among dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk penanaman karakter disiplin siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta di antaranya .

- a) Sekolah menjalankan sistem among setiap hari dan didukung oleh kepala sekolah,
- b) Adanya siswa pilihan dari PPTS yang diharapkan mampu memberikan dampak pengaruh positif untuk teman di lingkungan sekolah,
- c) Adanya pamong BK dalam membantu mengawasi karakter disiplin siswa di luar pembelajaran,
- d) Agama siswa yang mempengaruhi jiwa perilaku siswa sehingga mempunyai moral yang baik,
- e) Tata tertib sekolah yang mengatur mengenai kedisiplinan siswa.

2) Faktor Penghambat

penerapan sistem among dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk penanaman karakter disiplin siswa di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta terdapat beberapa pengahambat sebagai berikut.

- a) Yayasan kurang memperhatikan sistem among dalam pelaksanaannya.
- b) Karakter siswa yang berasal dari keluarga *broken*.

- c) Pengaruh negatif dari teman dan lingkungan sekolah.
- d) Guru belum semuanya menjiwai pelaksanaan sistem among.
- e) Sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara maksimal.
- f) Kesepakatan antar pamong yang kurang konsisten.

3. Upaya dalam Mengatasi Kendala Penerapan Sistem Among dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan sistem among dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menanamkan karakter disiplin siswa di antaranya meningkatkan perencanaan dalam strategi penanaman karakter, pelaksanaan dan melakukan evaluasi strategi pelaksanaan penanaman karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui sistem among, mengembangkan sesuai tata tertib, melakukan pembiasaan terhadap siswa, bekerja sama dengan yayasan dan seluruh warga sekolah. Upaya yang telah dilakukan oleh yayasan yaitu dengan mengadakan pendalaman ketamansiswaan terutama terkait pelaksanaan metode among untuk semua pamong yang dilakukan satu tahun dua sampai tiga kali.

Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014: 1-2) yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya. Hal ini sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh pamong untuk melakukan pembiasaan dengan terus-menerus dan diulang-ulang sehingga benar-benar menjadi karakter siswa yang sebenarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penerapan sistem among dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk penanaman karakter disiplin siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tamansiswa Jetis Yogyakarta dilakukan dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menggunakan pengawasan;
- b. Faktor pendukung di antaranya sekolah menjalankan sistem among setiap hari, adanya siswa pilihan dari PPTS, pamong BK, tata tertib sekolah yang mengatur mengenai kedisiplinan siswa. Faktor Penghambat di antaranya kurangnya pengawasan dari yayasan, karakter siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, pengaruh negatif dari teman dan lingkungan sekolah, guru belum semuanya menjiwai pelaksanaan sistem among;
- c. Upaya yang dilakukan di antaranya meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam strategi penanaman karakter melalui sistem among, mengembangkan sesuai tata tertib, melakukan pembiasaan terhadap siswa, bekerjasama dengan yayasan dan seluruh warga sekolah.

2. Saran

Berdasarkan simpulan sebagaimana yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran bagi pamong Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membuat rencana pembelajaran khusus terkait penanaman karakter melalui sistem among secara lebih terperinci yang dapat menjadikan ciri khas penanaman karakter di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, mempertahankan dan lebih meningkatkan pelaksanaan keenam metode among menurut konsepsi Ki Hajar Dewantara, meningkatkan perilaku Trilogi Kepemimpinan dalam kegiatan pembelajaran, dan menambah pengetahuan dan mendalami tentang sistem among secara kompleks. Sedangkan bagi siswa yaitu mampu meniru keteladanan yang telah dicontohkan oleh pamong, lebih konsisten dalam menjalankan kesepakatan yang telah dibuat bersama pamong, dan saling mengingatkan antarsiswa untuk berperilaku disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Cahyono. (2017). Ujar Ki Hadjar: pendidikan karakter bangsa. *Abad*

Jurnal Sejarah Volume 01 Nomor 1, Juni 2017. Hal 53-64.

Cholisin. (2004). Konsolidasi demokrasi melalui pengembangan karakter kewarganegaraan. *Jurnal Civic*, Vol. 1 No.1 Juni 2004. Hal 14-28.

Marzuki & Basariah. (2017). Pengaruh model *problem-based learning* dan *project citizen* dalam pembelajaran PKn terhadap kemampuan berpikir kritis dan karakter disiplin siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Oktober 2017, Th.XXXVI, No.3. Hal : 382-400.

Samho, Bartolomeus. (2013). *Visi pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Tantangan dan relevansi*. Yogyakarta: Kanisius.

Sujana, K.S. (2017). *Pedoman pengajaran budi pekerti (buku pegangan pamong)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.

Suwarjo, K. (2016). *Pendidikan among sistem*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.

Syamsul. (2016). *Pendidikan karakter: Konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Wangid, M.N. (2009). Sistem among pada masa kini: kajian konsep dan praktik pendidikan. *Jurnal Kependidikan* Volume 39, Nomor 2, November 2009.hal 129-140.

Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal civic*. Volume 13 Nomor 2, Desember 2016. Hal 188-198.